

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien gangguan dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran di ruang Rajawali RSJ Provinsi Jawa Barat menggunakan strategi pelaksanaan 1 maka dapat disimpulkan :

Pada tahap pengkajian pada pasien 1 (Tn.D) dan pasien 2 (Tn. T) memiliki kesamaan yaitu mendengar bisikan seseorang yang menyuruhnya untuk melakukan sesuatu.

Diagnosa keperawatan yang didapatkan dari hasil pengkajian pada pasien 1 (Tn. D) dan pasien 2 (Tn. T) yaitu Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran dan kedua pasien memiliki kesamaan pada masalah keperawatan yaitu isolasi sosial, defisit pengetahuan, dan perilaku kekerasan.

Perencanaan keperawatan pada pasien 1 (Tn. D) dan pasien 2 (Tn. T) dilakukan selama 3 hari dengan tujuan persepsi sensori membaik. Adapun intervensi yang dilakukan yaitu strategi pelaksanaan 1 yaitu ajarkan cara mengontrol halusinasi dengan menghardik

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan yang direncanakan yaitu strategi pelaksanaan 1 mengajarkan cara mengontrol halusinasi dengan menghardik.

Hasil evaluasi pada pasien 1 (Tn. D) dan pasien 2 (Tn. T) didapatkan hasil pasien mampu mengidentifikasi isi, waktu, situasi dan frekuensi halusinasinya, dan pasien dapat mengontrol halusinasinya dengan cara menghardik.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perawat

Perawat dalam melanjutkan strategi pelaksanaan 2, 3 dan 4 diharapkan melakukan pelaksanaan secara sistematis dan komprehensif agar masalah gangguan persepsi sensori pada pasien dapat teratasi.

5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi pengembangan studi kasus selanjutnya diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini agar dapat digunakan sebagai referensi lain serta acuan untuk dikembangkan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran.